

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TUNGGAKAN PEMBAYARAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI BADAN PENDAPATAN DAERAH KOTA PEKANBARU

¹Naomi Christine Giawa, ²Winauli Pratiwi Manurung, ³Joana L. Saragih
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan
Email : naomyygiawa@gmail.com ; winaulipratiwimanurung07@gmail.com
saragihjoana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada kantor Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Pekanbaru yang berlangsung pada bulan Februari 2022 sampai bulan juli 2022. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris apakah Kesadaran Wajib Pajak, Kelalaian Wajib Pajak, Pelayanan Jasa, dan Kemampuan Untuk Membayar berpengaruh terhadap Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Badan Pendapatan Daerah. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan instrumen kuesioner. Sampel yang digunakan ialah Wajib Pajak PBB yang terdaftar di BAPENDA tahun 2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik kuantitatif. Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis Regresi Linier Berganda Dari analisis data dapat diketahui bahwa kesadaran wajib pajak diperoleh t_{hitung} sebesar 0,093 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan, kelalaian wajib pajak diperoleh t_{hitung} sebesar 2,018 berpengaruh positif signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan, pelayanan jasa diperoleh t_{hitung} sebesar -0,064 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan, dan kemampuan untuk membayar diperoleh t_{hitung} sebesar 1,045 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Secara simultan keempat variabel yaitu kesadaran wajib pajak, kelalaian wajib pajak, pelayanan jasa, dan kemampuan untuk membayar secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan, dapat dilihat dari hasil SPSS f_{hitung} 1,823 > 2,47. Dan dari hasil pengolahan data diperoleh r square sebesar 0,071 artinya 7,1%.

Kata Kunci : Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, Kesadaran Wajib Pajak, Kelalaian Wajib Pajak, Pelayanan Jasa, dan Kemampuan Untuk Membayar.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengertiannya, Pajak merupakan pungutan yang wajib diberikan pada negara oleh orang pribadi maupun badan/perusahaan berdasarkan undang-undang, yang akan digunakan untuk kepentingan negara dan kesejahteraan umum.

Sejak tahun 1999 pembagian pajak menurut wewenang pemungutan pajak dipisahkan menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang pemungutan dan pengelolannya dilakukan oleh pemerintah pusat. Sedangkan pajak daerah merupakan pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten atau kota yang berguna untuk menunjang penerimaan pendapatan asli daerah. Salah satu jenis pajak daerah adalah Pajak Bumi dan Bangunan yang merupakan pajak atas tanah dan bangunan, baik yang dimiliki, diperoleh kemanfaatannya maupun dikuasai.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan sebuah biaya yang harus disetorkan atas keberadaan tanah dan bangunan yang memberikan keuntungan dan kedudukan sosial ekonomi bagi seseorang ataupun badan. Karena Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) bersifat kebendaan, maka besaran tarifnya ditentukan dari keadaan objek bumi atau bangunan yang ada, maka

keadaan atau status seseorang, badan yang dijadikan subjek tidak penting atau tidak mempengaruhi besarnya pajak.

Namun pada kenyataannya masyarakat sering menunggak pajak yang harus dibayarkannya kepada negara atau badan-badan usaha yang terlibat dalam pembayaran pajak tersebut. Menurut Siti Resmi (2013:40) Tunggakan Pajak adalah jumlah piutang pajak yang belum lunas sejak dikeluarkannya ketetapan pajak, dan jumlah piutang pajak yang belum lunas yang sebelumnya dalam masa tagihan pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, dan Surat Keputusan Pembetulan dan Putusan Banding.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tunggakan pembayaran pajak adalah faktor kesadaran wajib pajak. Menurut Puspita (2014), kesadaran wajib pajak akan perpajakan adalah rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas kewajibannya membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan. Kesadaran wajib pajak terbentuk karena adanya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tentang bidang perpajakan. Dengan lemahnya tingkat kesadaran wajib pajak, dapat menyebabkan meningkatnya tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan setiap tahunnya.

Menurut Puspita (2018) Kelalaian dalam perpajakan merupakan suatu tindakan penolakan pembayaran pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan menolak memenuhi formalitas yang harus dipenuhi oleh wajib pajak, sehingga dapat menyebabkan terjadinya tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Banyak masyarakat yang tidak mau tahu bahkan enggan untuk mengetahui apa arti membayar pajak. Dan tentunya akan menghambat program pembangunan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Pelayanan jasa yang diberikan kepada wajib pajak berpengaruh dalam menunaikan pembayaran pajak, dikarenakan jika pelayanan dan jasa yang diberikan memuaskan terhadap pelanggan. Pelanggan akan menggunakan pelayanan dan jasa itu kembali tanpa ada unsur paksaan, dan jika pelayanan dan jasa yang buruk diberikan tentu akan merusak nama suatu instansi dan tentunya pelanggan enggan untuk kembali lagi. Yang berarti jika pelayanan jasa yang diberikan kepada wajib pajak buruk maka akan menyebabkan meningkatnya tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Menurut Matsumi dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013: 196) kemampuan untuk membayar pajak dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu tingkat pendapatan, jumlah kekayaan dan besarnya pengeluaran konsumsi. Artinya semakin tinggi pendapatan wajib pajak, maka semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut untuk membayar pajak. Dengan begitu ada kemungkinan masyarakat atau wajib pajak dengan penghasilan menengah kebawah tidak sanggup untuk membayar pajak dan meningkatnya tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Berikut data Target, Realisasi Penerimaan dan Jumlah Tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan di Badan Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2020-2021.

Tabel 1

Target Dan Realisasi Penerimaan PBB di BAPENDA Kota Pekanbaru Tahun 2020-2021

No	TAHUN	KETETAPAN TARGET		REALISASI		JUMLAH TUNGGAKAN	
		WP	JUMLAH	WP	JUMLAH	WP	RP (-)
1	2020	279.530	Rp140.890.348.000	85.254	Rp91.695.985.038	194.276	Rp49.194.362.962
2	2021	290.786	Rp139.521.038.149	76.329	Rp88.905.145.229	214.457	Rp50.615.892.920

Sumber Data: Kantor BAPENDA Kota Pekanbaru

Dari tabel 1. terlihat bahwa jumlah tunggakan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan dari tahun 2020 sampai 2021 meningkat. Pada tahun 2020 jumlah ketetapan WP sebanyak 279.530 orang dan target Ketetapan sebesar Rp 140.890.348.000 namun yang Terealisasi WP hanya sebanyak 85.254 dan Terealisasi Setoran sebesar Rp 91.695.985.038 dengan hasil WP yang menunggak sebanyak 194.276 orang dan tagihan yang menunggak sebesar Rp 49.194.362.296. Begitu juga dengan tahun 2021 jumlah ketetapan WP sebanyak 290.786 orang dan target Ketetapan sebesar Rp 139.521.038.149 namun yang Terealisasi WP hanya sebanyak 76.329

dan Terealisasi Setoran sebesar Rp 88.905.145.229 dengan hasil yang WP yang menunggak sebanyak 214.457 orang dan tagihan menunggak sebesar Rp 50.615.892.290 . Hal ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di BAPENDA Kota Pekanbaru masih rendah.

Terlihat secara merata dan partisipasi masyarakat melalui pembayaran pajak, terutama pajak bumi dan bangunan, bahwa ketetapan target tidak sesuai atau tidak mencapai realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan bahkan penerimaan realisasi tidak sampai setengah dari ketetapan target di Badan Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru. Oleh karena itu diharapkan setiap masyarakat memiliki kesadaran berpartisipasi yang tinggi untuk memenuhi kewajiban membayar pajak terutama pajak bumi dan bangunan. Partisipasi seseorang dalam memenuhi kewajiban pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kesadaran, kelalaian, pelayanan jasa, dan kemampuan membayar pajak itu sendiri.

Merri Nugraheni (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pada kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor adalah faktor kesadaran dan pelayanan. Sedangkan faktor pendapatan dan jarak tempat tinggal, tidak berpengaruh terhadap jumlah tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor.

Muhammad Al-Ikhsan (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penunggakan Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Tambusai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Secara parsial, variabel faktor ekonomi, kualitas pelayanan pajak dan pemahaman pajak tidak berpengaruh terhadap tunggakan pajak kendaraan bermotor di Samsat Tambusai. Namun secara serempak ketiga variabel independen diatas berpengaruh terhadap tunggakan pajak kendaraan bermotor di Samsat Tambusai.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Merri Nugraheni (2010) meneliti tentang pengaruh kesadaran, pendapatan, jarak tempat tinggal, dan pelayanan jasa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Merri Nugraheni (2010) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tunggakan yaitu faktor kesadaran dan pelayanan jasa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Merri Nugraheni (2010) antara lain: 1) variabel (independen) pendapatan diganti menjadi kemampuan untuk membayar, dan jarak tempat tinggal diganti dengan kelalaian. Dan variabel (dependen) yang digunakan penelitian Merri Nugraheni adalah Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), sedangkan pada penelitian ini yaitu Tunggakan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). 2) Periode penelitian yang digunakan sebelumnya adalah tahun 2010, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2021. 3) Sampel yang digunakan oleh Merri Nugraheni adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada kantor Dinas pendapatan daerah (Dispenda) kota pekanbaru. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah wajib pajak yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Pekanbaru Tahun 2021.

Berkaitan dengan fenomena diatas yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Di Badan Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Menurut Resmi (2008) tunggakan pajak adalah jumlah piutang pajak yang belum lunas yang sebelumnya dalam masa tagihan pajak, surat ketetapan pajak kurang bayar, surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan, surat keputusan pembetulan dan putusan banding.

2. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Muliari dan Setiawan (2010) Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar. Semakin tinggi

tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik.

3. Kelalaian Wajib Pajak

Menurut puspita (2018) kelalaian wajib pajak dalam perpajakan merupakan suatu tindakan penolakan pembayaran pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan menolak memenuhi formalitas yang harus dipenuhi oleh wajib pajak, sehingga dapat menyebabkan terjadinya tunggakan pajak.

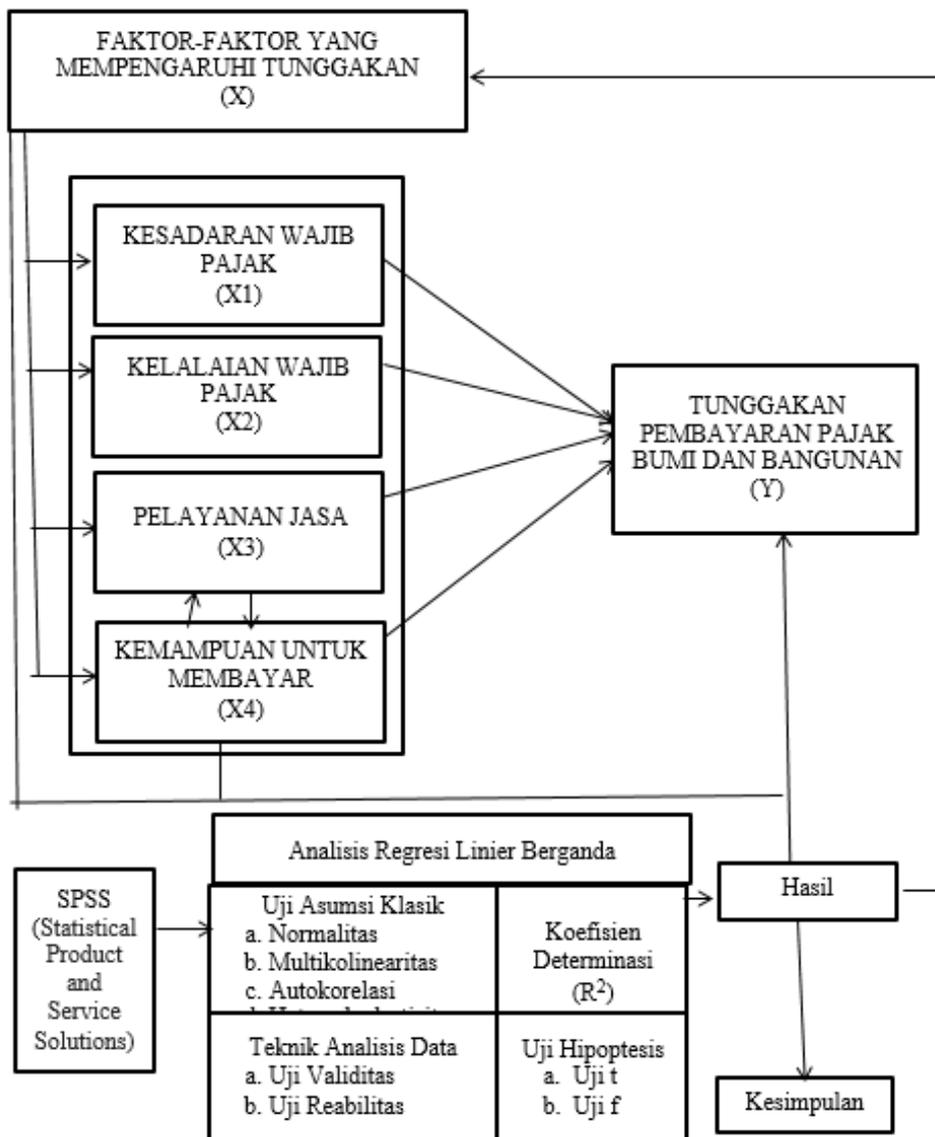
4. Pelayanan Jasa

Pelayanan adalah suatu proses kepada orang lain dengan cara tertentu memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan (Boediono : 2003). Sedangkan Jasa adalah aktivitas, manfaat dan kepuasan yang ditawarkan untuk dijual, misalnya jasa pengacara, bengkel dan lain-lain (Tjiptono : 2002).

5. Kemampuan Untuk Membayar

Menurut Mutia (2016) Kemampuan untuk membayar adalah kemampuan seseorang untuk membayar jasa yang diterimanya berdasarkan penghasilan yang dianggap ideal. Kemampuan untuk membayar pajak adalah prinsip bahwa pajak seharusnya didasarkan pada kemampuan membayar dari masing-masing wajib pajak.

6. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

7. Hipotesis

- H1: Kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap tunggakan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.
- H2: Kelalaian berpengaruh positif signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan.
- H3: Pelayanan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan.
- H4: Kemampuan untuk membayar berpengaruh negatif signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Pekanbaru tahun 2021 sebanyak 290.786 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Sedangkan untuk ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin, dimana penetapan sampel mempertimbangkan batas ketelitian yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan sampel populasi dengan taraf kesalahan 5%. (Dalam Riduan, 2005:65) adapun rumus Slovin tersebut adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{290.786}{1 + 290.786 \times (0,1)^2}$$
$$n = \frac{290.786}{2.907,87}$$
$$n = 99,999656$$
$$n = 100$$

Jadi, dapat dikatakan bahwa jumlah sampel dari populasi 290.786 orang adalah sebanyak 100 orang yang berdomisili di Kota Pekanbaru.

2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia di tarik kesimpulannya. Adapun cara pengukuran dari variabel ini adalah dengan menggunakan skala pengukuran likert. Ada 5 variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

Tunggakan pajak adalah jumlah piutang pajak yang belum lunas yang sebelumnya dalam masa tagihan pajak, surat ketetapan pajak kurang bayar, surat ketetapan pajak kurang bayar tambahan, surat keputusan pembetulan dan putusan banding” (Resmi, 2008).

Untuk mengukur seberapa besar tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan wajib pajak serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan. maka pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

b. Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik. (Muliari dan Setiawan, 2010).

Untuk mengukur seberapa besar kesadaran wajib pajak (X1) mempengaruhi tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan, maka pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

c. Kelalaian Wajib Pajak (X2)

Menurut Hoetomo (2005 : 304) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kelalaian berasal dari kata lalai yang berarti kurang hati-hati, tidak mengindahkan. Kelalaian ialah melakukan sesuatu dibawah standar yang ditetapkan oleh aturan atau hukum guna melindungi orang lain yang bertentangan dengan tindakan-tindakan yang tidak beralasab dan berisiko melakukan kesalahan.

Untuk mengukur seberapa besar kalalain wajib pajak (X2) mempengaruhi tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan, maka pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

d. Pelayanan Jasa (X3)

Pelayanan adalah suatu proses kepada orang lain dengan cara tertentu memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan (Boediono : 2003). Sedangkan Jasa adalah aktivitas, manfaat dan kepuasan yang ditawarkan untuk dijual, misalnya jasa pengacara, bengkel dan lain-lain (Tjiptono : 2002).

Untuk mengukur seberapa besar pelayanan jasa (X3) mempengaruhi tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan, maka pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

e. Kemampuan Untuk Membayar (X4)

Kemampuan untuk membayar adalah kemampuan seseorang untuk membayar jasa yang diterimanya berdasarkan penghasilan yang dianggap ideal (Mutia, 2016). Kemampuan untuk membayar pajak adalah prinsip bahwa pajak seharusnya didasarkan pada kemampuan membayar dari masing-masing wajib pajak. Dengan kata lain, pajak harus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan atau kekayaan dari wajib pajak.

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan untuk membayar (X4) mempengaruhi tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan, maka pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi merupakan tingkat penerapan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tingkat penerapan yang rendah.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linier berganda berguna untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan
X ₁	= Kesadaran Wajib Pajak
X ₂	= Kelalaian Wajib Pajak
X ₃	= Pelayanan Jasa
X ₄	= Kemampuan Untuk Membayar
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
e	= Koefisien Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson) (Ghozali, 2002:25). Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 100, maka r_{tabel} adalah 0,195.

Tabel 2 Uji Validitas

Validitas	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y)	Pertanyaan 1	0,907	0,195	Valid
	Pertanyaan 2	0,885	0,195	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Pertanyaan 1	0,725	0,195	Valid
	Pertanyaan 2	0,729	0,195	Valid
	Pertanyaan 3	0,661	0,195	Valid
	Pertanyaan 4	0,725	0,195	Valid
	Pertanyaan 5	0,762	0,195	Valid
	Pertanyaan 6	0,774	0,195	Valid
	Pertanyaan 7	0,744	0,195	Valid
	Pertanyaan 8	0,794	0,195	Valid
	Pertanyaan 9	0,813	0,195	Valid
Kelalaian Wajib Pajak (X2)	Pertanyaan 1	0,501	0,195	Valid
	Pertanyaan 2	0,61	0,195	Valid
	Pertanyaan 3	0,651	0,195	Valid
	Pertanyaan 4	0,712	0,195	Valid
	Pertanyaan 5	0,632	0,195	Valid
Pelayanan Jasa (X3)	Pertanyaan 1	0,707	0,195	Valid
	Pertanyaan 2	0,703	0,195	Valid
	Pertanyaan 3	0,806	0,195	Valid
	Pertanyaan 4	0,829	0,195	Valid
	Pertanyaan 5	0,897	0,195	Valid
	Pertanyaan 6	0,901	0,195	Valid
	Pertanyaan 7	0,886	0,195	Valid
	Pertanyaan 8	0,847	0,195	Valid
	Pertanyaan 9	0,722	0,195	Valid
	Pertanyaan 10	0,683	0,195	Valid
	Pertanyaan 11	0,701	0,195	Valid
	Pertanyaan 12	0,782	0,195	Valid
	Pertanyaan 13	0,774	0,195	Valid
	Pertanyaan 14	0,8	0,195	Valid
	Pertanyaan 15	0,824	0,195	Valid
	Pertanyaan 16	0,866	0,195	Valid
Kemampuan Untuk Membayar	Pertanyaan 1	0,492	0,195	Valid



Validitas	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
(X4)	Pertanyaan 2	0,753	0,195	Valid
	Pertanyaan 3	0,678	0,195	Valid
	Pertanyaan 4	0,71	0,195	Valid
	Pertanyaan 5	0,67	0,195	Valid

Sumber : Olahan Data Primer SPSS 26

Dari tabel 2 dapat dijelaskan semua variabel baik variabel Y dan X dalam uji validitas bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Dapat disimpulkan bahwa variabel Y dan X valid.

b. Uji Reliabilitas

Penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach Alpha menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Ghozali, 2006). Jika valid $< 0,6$ kurang baik, $0,6 - 0,7$ diterima, $0,7 - 0,8$ baik, $> 0,8$ sangat baik.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tunggakan Pembayaran PBB	0,754	<i>Realibel</i>
Kesadaran Wajib Pajak	0,894	<i>Realibel</i>
Kelalaian Wajib Pajak	0,601	<i>Realibel</i>
Pelayanan Jasa	0,959	<i>Realibel</i>
Kemampuan Untuk Membayar	0,678	<i>Realibel</i>

Sumber : Olahan Data Primer SPSS 26

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, kelalaian wajib pajak, pelayanan jasa, kemampuan untuk membayar, dan tunggakan pembayaran pbb adalah realibel, dikarenakan hasil uji realibel nilai koefisien alphan diatas 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Bila nilai probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.
2. Bila nilai probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka distribusi adalah normal.

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

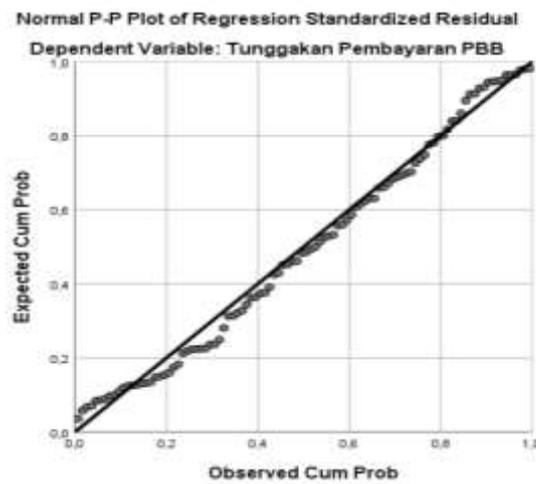
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29892560
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,056

Test Statistic	,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	,137 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : *Olahan Data Primer SPSS 26*

Pada tabel 4 menunjukkan hasil dari statistik Kolmogorov smirnov di atas menunjukkan bagian Sig, dengan nilai sebesar 0,137, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Gambar 2 P-Plot



Sumber : *Olahan Data Primer SPSS 26*

Pada gambar 2 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling banyak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS ≤ 10 . Maka asumsi bebas Multikolinearitas juga dapat ditentukan jika tolerance $\geq 0,1$. Hasil uji multikolinearitas seperti pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Asumsi	Keterangan
1	Kesadaran Wajib Pajak	0,839	1,192	Tolerance/VIF	Bebas
2	Kelalaian Wajib Pajak	0,790	1,266	Tolerance/VIF	Bebas
3	Pelayanan Jasa	0,718	1,392	Tolerance/VIF	Bebas
4	Kemampuan Untuk Membayar	0,679	1,473	Tolerance/VIF	Bebas

Sumber : *Olahan Data Primer SPSS 26*

Dari tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen mempunyai nilai toleran diatas 0,1 (Tolerance $\geq 0,1$) serta nilai VIF tiap varibael independen kurang dari 10 (VIF ≤ 10), sehingga bisa disimpulkan bahwa anatara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dan layak digunakan sebagai penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi, untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Uji Durbin-watson (DW test). Syarat terbebas dari uji autokorelasi adalah $du < d < 4-du$.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,267 ^a	,071	,032	2,347	1,792
a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Kelalaian Wajib Pajak, Pelayanan Jasa, Kemampuan Untuk Membayar					
b. Dependent Variable: Tunggalan Pembayaran PBB					

Sumber : Olahan Data Primer SPSS 26

Dari output SPSS diatas diketahui bahwa

- **Uji statistik:**

taraf 5%

$K = 4$

$n = 100$

$dL = 1,5922$ (tabel DW taraf 5%)

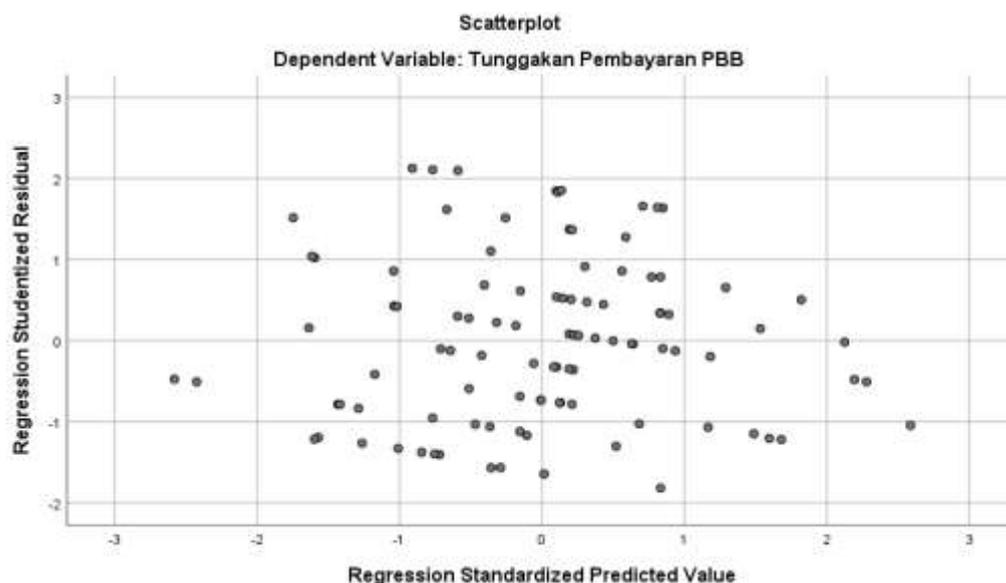
$du = 1,7582$

- **Keputusan:**

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 1,792 terletak diantara dU dan $(4-du)$ sebesar 1,7582 dan 2,2418 ($dU < DW < 4-du$) yang berarti $1,7582 < 1,792 < 2,2418$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 3 Scatterplot

Sumber : Olahan Data Primer SPSS 26

Pada gambar 3 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kelalaian Wajib Pajak, Pelayanan Jasa dan Kemampuan Untuk membayar terhadap Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut :

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,448 - 0,005 + 0,224 - 0,014 + 0,098$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 0,448. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Kesadaran Wajib Pajak, Kelalaian Wajib Pajak (X2), Pelayanan Jasa (X3), dan Kemampuan Untuk Membayar (X4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan adalah 0,448.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) yaitu sebesar -0,005. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara Kesadaran Wajib Pajak dan Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Hal ini menunjukkan jika variabel Kesadaran Wajib Pajak mengalami kenaikan 1%, maka variabel tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan mengalami penurunan sebesar 0,005. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kelalaian Wajib Pajak (X2) yaitu sebesar 0,0224. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang artinya memiliki pengaruh yang searah antara Kelalaian Wajib Pajak dan Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Hal ini menunjukkan jika variabel Kelalaian Wajib Pajak mengalami kenaikan 1%, maka variabel Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan mengalami kenaikan sebesar 0,0224. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Pelayanan Jasa (X3) yaitu sebesar -0,014. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara Pelayanan Jasa dan Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Hal ini menunjukkan jika variabel Pelayanan Jasa mengalami kenaikan 1%, maka variabel tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan mengalami penurunan sebesar 0,014. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan untuk Membayar (X4) yaitu sebesar 0,098. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang artinya memiliki pengaruh yang searah antara Kemampuan untuk Membayar dan Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Hal ini menunjukkan jika variabel Kemampuan untuk Membayar mengalami kenaikan 1%, maka variabel Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan mengalami kenaikan sebesar 0,0224. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 7 Statistic Deskriptif

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tunggakan Pembayaran PBB	100	8	2	10	569	5,69	2,386	5,691
Kesadaran Wajib Pajak	100	13	32	45	4080	40,80	4,548	20,687

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelalaian Wajib Pajak	100	10	15	25	2027	20,27	2,386	5,694
Pelayanan Jasa	100	46	34	80	6396	63,96	10,887	118,524
Kemampuan Untuk Membayar	100	17	8	25	1849	18,49	3,060	9,364

Sumber : Olahan Data Primer SPSS 26

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,267 ^a	,071	,032	2,347	1,792
a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Kelalaian Wajib Pajak, Pelayanan Jasa, Kemampuan Untuk Membayar					
b. Dependent Variable: Tunggakan Pembayaran PBB					

Sumber : Olahan Data SPSS

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai R (koefisien determinasi) sebesar 0,071 menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara variabel x dengan variabel y memiliki hubungan linier yang rendah. Nilai dari adjusted R Square sebesar 0,032 atau 3,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel x yaitu kesadaran wajib pajak, kelalaian wajib pajak, pelayanan jasa, dan kemampuan untuk membayar lemah dalam menjelaskan variabel y yaitu tunggakan pembayaran pbb hanya sebesar 0,71 atau 7,1%.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial serta untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai hubungan pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya bersifat konstan

Tabel 9 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,448	2,797		0,160	0,873
	Kesadaran Wajib Pajak	-0,005	0,057	-0,010	0,093	0,926
	Kelalaian Wajib Pajak	0,224	0,111	0,224	2,018	0,046
	Pelayanan Jasa	-0,014	0,026	-0,064	-0,550	0,584
	Kemampuan Untuk Membayar	0,098	0,094	0,125	1,045	0,298
a. Dependent Variable: Tunggakan Pembayaran PBB						

Sumber : Olahan Data Primer SPSS 26

$$t\text{-tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

$$= t(0,025 ; 95)$$

$$t\text{-tabel} = 1,985$$



Hasil perhitungan uji t variabel kesadaran wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,093 < 1,985 dan nilai signifikan 0,926 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB).

Hasil perhitungan uji t variabel Kelalaian Wajib Pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,018 \geq 1,985 dan nilai signifikan 0,046 \leq 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial kelalaian wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB).

Hasil perhitungan uji t variabel Pelayanan Jasa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,550 < 1,985 dan nilai signifikan 0,584 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Pelayanan Jasa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB).

Hasil perhitungan uji t variabel Kemampuan Untuk Membayar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,045 < 1,985 dan nilai signifikan 0,298 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Kemampuan Untuk Membayar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB).

b. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,169	4	10,042	1,823	,131 ^b
	Residual	523,221	95	5,508		
	Total	563,390	99			
a. Dependent Variable: Tunggakan Pembayaran PBB						
b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Kelalaian Wajib Pajak, Pelayanan Jasa, Kemampuan Untuk Membayar						

Sumber : Olahan Data Primer SPSS 26

F tabel = f (k ; n-k)

= f (4 ; 96)

F tabel = 2,47

Hasil perhitungan uji F variabel diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 1,823 < 2,47 dan nilai signifikan 0,131 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesadaran Wajib Pajak, Kelalaian Wajib Pajak, Pelayanan Jasa, dan Kemampuan Untuk Membayar secara bersamaan (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Pembahasan

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel kesadaran wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,093 < 1,985 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,926 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB). Yang artinya kesadaran wajib pajak masih rendah akan hal membayar pajak kepada negara, namun tidak terlalu mempengaruhi tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Sehingga hipotesis

yang menyatakan bahwa kesadaran wajib berpengaruh negatif signifikan terhadap pajak bumi dan bangunan ditolak.

2. Pengaruh Kelalaian Wajib Pajak Terhadap Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel kelalaian wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,018 \geq 1,985$ dan nilai signifikan $0,046 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa kelalaian wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB). Yang artinya wajib pajak sering lalai dan menganggap bahwa dengan membayar pajak bumi dan bangunan itu bukanlah sesuatu yang harus diutamakan, dan menganggap sepele akan kewajibannya dalam membayar hutang kepada negara.

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kelalaian wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan diterima.

3. Pengaruh Pelayanan Jasa Terhadap Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel pelayanan jasa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,550 < 1,985$ dan nilai signifikan $0,584 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa pelayanan jasa secara parsial tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB). Yang artinya pelayanan jasa yang diberikan petugas pajak kepada wajib pajak masih dikatakan kurang, baik dalam penyampaian lisan, tulisan, dan alasan lainnya namun tidak terlalu mempengaruhi tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pelayanan jasa berpengaruh negatif signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan ditolak.

4. Pengaruh Kemampuan Untuk Membayar Terhadap Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel kemampuan untuk membayar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,045 < 1,985$ dengan tingkat nilai signifikan $0,298 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa kemampuan untuk membayar secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB). Yang artinya kemampuan untuk membayar wajib pajak yang terdaftar di badan pendapatan daerah kota pekanbaru pendapatannya sudah diatas rata-rata, namun wajib pajak lebih mementingkan pengeluaran untuk keperluan pribadi, rumah tangga, uang sekolah anak, dan pengeluaran lainnya. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan untuk membayar berpengaruh negatif signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan di tolak.

5. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kelalaian Wajib Pajak, Pelayanan Jasa, dan Kemampuan Untuk Membayar Terhadap Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil uji F variabel diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $1,823 < 2,47$ dan nilai signifikan $0,131 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesadaran Wajib Pajak, Kelalaian Wajib Pajak, Pelayanan Jasa, dan Kemampuan Untuk Membayar secara bersamaan (simultan) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tunggakan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Nilai t_{hitung} sebesar $0,093 < 1,985$ nilai signifikan $0,926 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Kelalaian wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Nilai t_{hitung} sebesar $2,018 \geq 1,985$ dan nilai signifikan $0,046 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Pelayanan jasa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Nilai t_{hitung} sebesar $-0,550 < 1,985$ dan nilai signifikan $0,584 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
4. Kemampuan untuk membayar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Nilai t_{hitung} sebesar $1,045 < 1,985$ dan nilai signifikan $0,298 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
5. Kesadaran wajib pajak, kelalaian wajib pajak, pelayanan jasa, dan kemampuan untuk membayar berpengaruh tidak signifikan. Nilai uji F_{hitung} sebesar $1,823 \geq 2,47$ dan nilai signifikan $0,131 \leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut, bagi petugas pajak dan bagi masyarakat umum:

1. Diharapkan kepada masyarakat Wajib Pajak mempunyai rasa kesadaran yang tinggi, menurunkan kelalaian, dan kemampuan untuk membayar dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.
2. Badan Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru perlu mensosialisasikan Peraturan Daerah yang mengatur tentang Pajak Daerah agar dapat mewujudkan masyarakat yang taat Pajak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan sebaiknya memperbanyak variabel penelitian yang digunakan sebagai variabel bebas guna untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi tunggakan pembayaran pajak bumi dan bangunan, seperti jarak tempat tinggal, sanksi, pengetahuan, pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedino. 2003. *Pelayanan Prima Perpajakan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar : Surabaya.
- Merri Nugraheni. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Muhammad Al-Ikhsan, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penunggakan Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Tambusai. *Skripsi, Universitas Pasir Pangaraian Rokan Hulu*.
- Muliari, N.K., dan P.E., Setiawan. 2010. *Pengaruh Persepsi tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mutia, 2016. Analisis Kemampuan Membayar (Ability To Pay) Dan Kemauan Membayar (Willingness To Pay) Tarif Angkutan Antar Kota Akibat Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Di Kota Langsa. *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*.
- Puspita, Nila. 2014. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, dan Keadilan Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Empiris pada Kecamatan Padang Utara)". Jurnal Akuntansi, 2014.
- Resmi, Siti. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Edisi 7, Salemba Empat : Jakarta.
- Riduan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Tjiptono. 2006. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: BPFE.